

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab penyakit yang masih merupakan masalah kesehatan yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari masih tingginya kunjungan penderita beberapa penyakit tersebut ke pusat-pusat pelayanan kesehatan dimana salah satunya adalah penyakit Diare. (Marlinae et al., 2019)

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 ml perjam tinja), dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), dapat pula disertai frekuensi defekasi yang meningkat. Pengertian lain diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan dan menjadi diare adalah kelompok bakteri, ada empat jenis bakteri penyebab diare yaitu: campylobacter, salmonella, shigella dan E. Coli. Secara umum agent penyebab diare dapat berupa bakteri, virus, parasit {Jamur, cacing dan protozoa}, keracunan makanan dan minuman yang mengandung bakteri maupun bahan kimia, serta akibat penurunan daya tahan tubuh {immuno defisiensi}.

Di Amerika Serikat, diperkirakan 211-375 juta kasus diare terjadi setiap tahunnya, dimana 73 juta kasus diantaranya berkonsultasi kedokter dan 1,8 juta kasus opname di rumah sakit dan 3100 kasus diantaranya mengalami kematian. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2007 dari Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI frekwensi penyakit

diare di Indonesia 9% no. 2 setelah ISPA 25,5%. Penyakit Diare berkaitan langsung dengan tingkat pendidikan kesehatan masyarakat, kemudian sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih & tersedianya akses untuk pengobatan.(Zein Umar, 2011)

Berdasarkan profil Dinas kesehatan Provinsi Lampung bahwa kasus diare di provinsi Lampung dari 12 kabupaten/kota Tahun 2018 untuk semua umur sebanyak 43.055 kasus (28,2%) dan untuk balita sebanyak 133.630 kasus (53,8%). Sedangkan di Kota Bandar Lampung target penemuan kasus diare untuk semua umur sebanyak 4.538 orang dari jumlah penduduk 1.033.803 dan kasus pada balita sebanyak 7.267 kasus. Kasus diare yang dilayani di kota Bandar Lampung adalah golongan semua umur sebanyak 1.290 kasus (28,4%) dan kasus pada balita sebanyak 4.027 kasus (55,4%).(Dinas kesehatan provinsi Lampung, 2020)

Berdasarkan laporan Diare Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 kasus diare yang dilayani di 30 puskesmas se kota Bandar Lampung untuk semua umur sebanyak 22.332 (78,6%) dan balita 6371 (35,94%), Sedangkan di tahun 2020 terjadi penurunan kasus diare yang dilayani oleh fasilitas kesehatan untuk penderita semua umur sebanyak 2.182 kasus (7,56%) dan kelompok Balita sebanyak 714 kasus (4,02 %). Berdasarkan laporan dinas kesehatan Kota Bandar Lampung Puskesmas Pinang Jaya merupakan salah satu 10 puskesmas dengan kasus diare terbanyak. Berdasarkan laporan SP2TP Puskesmas Pinang Jaya kasus diare merupakan salah satu penyakit yang masuk kedalam 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus di tahun 2019 untuk semua umur sebanyak 167 kasus (13,5%) dan kasus diare pada balita sebanyak 75 kasus (46,45%). Tahun 2020 didapatkan jumlah kasus diare sebanyak 218 kasus dan terjadi peningkatan Kasus diare di tahun 2021 sebanyak 248 kasus, pelayanan diare dilakukan juga di Posyandu oleh Kader. (SP2TP Puskesmas Pinang jaya)

Sanitasi dasar merupakan bagian penting dari peningkatan derajat kesehatan yang mana prinsipnya sanitasi lingkungan adalah keadaan

lingkungan yang dapat mempengaruhi positif terhadap status derajat kesehatan yang optimum. (Bangun et al., 2020).

Sanitasi dasar itu sendiri meliputi ketersediaan jamban, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penyakit diare antara lain keadaan sanitasi dasar rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (sarana air bersih, pemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah, sistem pengolahan sampah).

Berdasarkan hasil observasi dan laporan bulanan Puskesmas Pinang Jaya tahun 2020 yang dilakukan di kelurahan Pinang Jaya ditemukan bahwa ketersediaan jamban sehat sangat kurang. Jamban yang memenuhi syarat 80.1% yang tidak memenuhi syarat 19,9% dari yang tidak memenuhi syarat itu dikarena masih ada yg semi permanent dan yang belum memiliki septik tank.

Sarana air bersih pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas pinang jaya adalah sumber mata air yang dikelolah,PDAM,sumur bor dan sumur gali. Informasi hasil wawancara oleh petugas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat lebih banyak menggunakan jenis air bersih dari mata air yang tidak memenuhi syarat yaitu dekat dari sumber pencemaran. Data mengenai penggunaan sarana air bersih yang memenuhi syarat 43 % dan yang tidak memenuhi syarat 57%. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Air Sumur Gali dan Pembuangan Sampah Terhadap Kejadian Diare di Desa Tanjung Anum Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai p-value 0,000 untuk variabel kualitas air sumur gali yang artinya ada hubungan dengan kejadian diare. Yangmana kondisi air sumur yang tidak memenuhi syarat dikarenakan sumur berdekatan dengan tempat pembuangan sampah dan kurang dari 10 meter dari tempat pembuangan kotoran.(Taosu & Azizah, 2013)

Sarana sanitasi dasar salah satu yang dapat mempengaruhi kejadian diare selain jamban sehat, sarana air bersih dan sarana pengelolaan sampah yaitu aspek sanitasi pengelolaan air limbah (SPAL). Kondisi SPAL di

Kelurahan Pinang Jaya masih belum memenuhi syarat sebanyak 55% SPAL tidak mengalir lancar, dipenuhi oleh sampah karena dijadikan tempat pembuangan sampah, dan kondisi SPAL jarang untuk dibersihkan. Sedangkan untuk pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat 40 % yaitu dikarenakan dengan membuang sampah dibelakang rumah dan sungai/siring. Sampah dan SPAL seringkali menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti lalat yang dapat membawa penyakit diare. Pada penelitian terdahulu oleh juga menyebutkan adanya hubungan kejadian diare dengan SPAL yangburuk. Kondisi keempat aspek sanitasi dasar dapat menjadi sumber penularan penyakit lingkungan seperti Diare. (Langit, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Hubungan sanitasi dasar terhadap Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sanitasi dasar terhadap Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan sanitasi dasar terhadap Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare, jamban sehat, sarana air bersih, pembuangan sampah dan SPAL di puskesmas Pinang Jaya Tahun 2022.
- b. Mengetahui hubungan jamban sehat dengan kejadian diare di kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan sarana Air bersih dengan kejadian diare di kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.

- d. Mengetahui hubungan Pengelolaan Sampah dengan kejadian diare di kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan SPAL dengan kejadian diare di kelurahan Pinang Jaya Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang berminat dalam melaksanakan penelitian dibidang kesehatan masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang sanitasi dasar dan kejadian diare. Dapat mengembangkan penelitian yang telah ada ini dengan memperluas variabel yang akan diteliti dan metode penelitian yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda.

2. Secara Aplikatif

Bagi puskesmas diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan dan memperluas wawasan petugas dan masyarakat khususnya tentang hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya sanitasi dasar yang berhubungan dengan kejadian diare dikelurahan pinang Jaya Kota Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah Masyarakat semua umur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei2022 dengan cara pengambilan data sekunder dan data primer. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*.